

SALAM REDAKSI

Jurnal Filsafat kali ini menampilkan enam artikel yang membahas berbagai persoalan di seputar metafisika. Artikel pertama antropologi filsafati ditulis oleh *Cuk Ananta Wijaya* yang membahas makna hidup manusia yang diletakkan dalam bingkai waktu, masa lampau, kini dan masa depan.

Artikel kedua ditulis oleh Djoko Siswanto yang mengetengahkan pandangan metafisika Derrida. Tokoh ini belakangan mencuat namanya lewat gerakan Postmodernisme melalui metode Dekonstruksi.

Artikel ketiga ditulis oleh Mujayadi yang mengkaji Dilemma di Dalam Filsafat Islam yang menurut pandangannya masih berputar pada masalah antara akal dan keyakinan. Kesulitan untuk menembus keyakinan melalui akal lebih banyak disebabkan interpretasi yang dilakukan para filsuf Islam yang lebih banyak bertitik tolak dari wahyu atau kitab suci untuk membuat "justifikasi" atas pandangan filsafatnya.

Artikel keempat yang berjudul Kedudukan Metafisika Dalam Kawasan Keilmuan, ditulis oleh Sri Soeprpto. Kedudukan dan peranan metafisika dipertegas dengan memperlihatkan relevansi metafisika dengan teori-teori fisika, baik yang teori relativitas Einstein maupun teori Fisika terbaru dari Hawking tentang Black Hole.

Artikel kelima mengetengahkan sebuah tinjauan teologis Islam tentang Tanah yang dikupas oleh Syafiq Effendi. Dalam pandangan Islam hanya Allah pemilik mutlak tanah. Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi harus dapat mengelola tanah sesuai dengan amanat Allah.

Artikel keenam mengetengahkan pandangan Martin Buber tentang hubungan antar manusia. Bagi Buber hubungan antar manusia terletak dalam konteks "Aku - Engkau", bukan "Aku - Itu" yang lebih bercorak kebendaan.

Sebagai penutup JF ini diketengahkan sebuah Refleksi yang merupakan hasil perenungan Charris Zubair tentang manusia dalam berbagai dimensinya, terutama perbandingan berlawanan arah antara dimensi ruang dan dimensi waktu.

Akhirnya redaksi JF mengucapkan selamat bermetafisika, dan untuk JF periode berikutnya akan menampilkan tema Filsafat Sosial. Silahkan kirim artikel anda selambat-lambatnya akhir Juli 1994 sudah masuk ke meja redaksi.